

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa point yang dapat penulis simpulkan mengenai Pemikiran Islam Nusantara dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. KH. Abdurrahman Wahid merupakan seorang cendekiawan muslim Indonesia yang lahir di Denanyar, Jombang Jawa Timur pada tanggal 4 Sya'ban 1358 Hijriah atau 7 September 1940 Masehi dari pasangan KH. Wahid Hasyim dan Nyai Solichah. Dibalik latar belakang pendidikannya yang beragam, KH. Abdurrahman Wahid juga merupakan sosok yang memiliki peranan besar bagi agama, bangsa dan negara Indonesia. Semasa hidupnya KH. Abdurrahman Wahid konsisten memperjuangkan demokrasi, pluralisme dan nasionalisme serta membela kaum tertindas hingga KH. Abdurrahman Wahid wafat pada hari Rabu, 30 Desember 2009 Masehi atau 14 Muharram 1431 Hijriah.
2. Abdurrahman Wahid merupakan seorang tokoh yang memiliki kekuatan argumentatif secara filosofis dan historis. Sebelum menjadi sebuah istilah tersendiri seperti saat ini yang telah dikenal banyak

orang, Islam Nusantara pada awalnya mempunyai korelasi atau hubungan dengan pemikiran Abdurrahman Wahid lainnya. Diantaranya yaitu universalisme Islam, kosmopolitanisme peradaban Islam, serta pribumisasi Islam. Adapun universalisme Islam sendiri merupakan risalah atau ajaran Islam yang diperuntukkan kepada seluruh lapisan masyarakat di muka bumi, baik mencakup perbedaan ras, suku, bangsa maupun agama. Sedangkan kosmopolitanisme peradaban Islam dapat diartikan sebagai sebuah pandangan yang berpendapat bahwa semua suku bangsa termasuk peradaban Islam merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki kesamaan moralitas serta tidak terhalangi oleh batasan fisik, keyakinan, ekonomi dan budaya. Sedangkan pribumisasi Islam sendiri merupakan konsep atau gagasan yang dimiliki KH. Abdurrahman Wahid yang digunakan untuk mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan lokal dalam merumuskan hukum-hukum agama, tanpa mengubah hukum itu sendiri.

3. Pemikiran Islam Nusantara dalam perspektif KH. Abdurrahman Wahid memberikan dampak terhadap keberagaman di Indonesia. Diantaranya yaitu mendorong dialog keagamaan, dengan adanya dialog keagamaan diharapkan mampu menjadi wadah bagi sikap keterbukaan (inklusif) agar tidak terjadi lagi sikap eksklusif dalam

beragama yang cenderung menutup diri dan berupaya untuk memutlakkan ajaran agama. Adapun dampak selanjutnya yaitu perlindungan dari paham radikalisme, melihat kasus-kasus yang terjadi di internasional terkait kekerasan yang mengatasnamakan Islam tidak lain adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak yang ingin menjadikan Islam sebagai ideologi negara. Dan apapun bentuk dan sebab dari tindak kekerasan dan terorisme, seluruhnya bertentangan dengan ajaran Islam. Adapun dampak berikutnya yaitu wujud penguatan budaya lokal, hadirnya gerakan formalisasi dalam Islam mengambil bentuk desakan kuat untuk memanifestasikan apa yang dirumuskan sebagai dimensi Islam dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut tentu dapat mengancam keberadaan budaya lokal di Indonesia. Dampak berikutnya yaitu pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, Ide pribumisasi Islam yang digagas oleh Abdurrahman Wahid merupakan gagasan yang awalnya terinspirasi oleh sejarah Gamel Abdul Nasser di Mesir pada era 1960-an. Melalui pemikiran progresif pribumisasi Islam tersebut kemudian dapat melahirkan istilah Islam Nusantara sebagai sebuah perspektif baru dalam memandang Islam dari tinjauan kawasan tertentu yang mengalami dialektika dengan kultur lokal. Ide gagasan Islam Nusantara dapat menjadi sebuah pembaharuan pemikiran Islam Indonesia dengan

sebuah keniscayaan bahwa pribumisasi Islam juga tentu dapat diterapkan pada kawasan lain di dunia ini.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penulisan terkait Pemikiran Islam Nusantara dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat Indonesia terutama masyarakat muslim Indonesia untuk tidak melupakan sejarah, terutama terkait sejarah Islamisasi di Nusantara. Karena dengan mengetahui sejarah Islam di Nusantara yang disebarkan oleh para Wali dan Ulama akan menambah khazanah keilmuan serta dapat memunculkan sikap bijaksana dalam melihat dan memandang sebuah pemikiran yang muncul. Dan dalam proses munculnya pemikiran Islam Nusantara ini tidak terlepas dari catatan-catatan sejarah Islamisasi di Nusantara serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
2. Kepada civitas akademika UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk menambah dan memperbanyak sumber bacaan atau buku-buku terkait gagasan atau pemikiran KH. Abdurrahman Wahid agar memudahkan penelitian selanjutnya.

3. Kepada jurusan Sejarah Peradaban Islam, untuk diharapkan kedepannya dapat lebih banyak memberikan informasi kepada mahasiswa dan mahasiswi terkait pemikiran tokoh-tokoh berpengaruh di Indonesia melalui kegiatan belajar mengajar.
4. Kepada mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk diharapkan kedepannya lebih banyak meneliti dan menulis terkait pemikiran tokoh di Indonesia. Mengingat banyaknya pemikiran tokoh-tokoh yang berpengaruh di Indonesia. Dan hal itu tentu akan menambah luasnya khazanah keilmuan sejarah di Indonesia.

